

STUDI PELAKSANAAN AKUNTANSI PADA SEKTOR EKONOMI BAWAH DI JEPARA

Yanto

Program Studi Akuntansi, STIE Nahdlatul Ulama' Jepara

Email: baddyjepara@gmail.com

Abstract

Under the economic sector employers look too critical accounting activities not to be applied in business, although they also do not intentionally record the nature of accounting in each day. But the accounting records they do sober, and fit their own volition. Research to assess the implementation of the objectives of accounting in the economic sector under in Jepara. This research is a descriptive study. In this study describes the implementation of accounting at the bottom of the economic sectors in the region Jepara. Accounting to conduct studies on the implementation of the economic sectors under Jepara used qualitative analysis methods. Qualitative analysis of the results it can be concluded that the public sector Jepara as economic actors do not know exactly under what is called Accounting. Accounting records that are used by the majority of economic actors under irregular sector, so the difficulty of knowing the condition of their business. The desire to record and manage business finances so owned by the public sector as economic actors Jepara below.

Keywords: *Down Sector Accounting*

Abstrak

Pengusaha sektor ekonomi bawah memandang kegiatan akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan dalam usahanya, walaupun tidak sengaja mereka juga melakukan pencatatan yang sifatnya akuntansi dalam setiap harinya. Tetapi pencatatan akuntansi yang mereka lakukan seadanya, dan sesuai kemauan mereka sendiri. Tujuan Penelitian untuk mengkaji pelaksanaan akuntansi pada sektor ekonomi bawah di Jepara. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan akuntansi pada sektor ekonomi bawah di wilayah Jepara. Untuk melakukan studi pelaksanaan akuntansi pada sektor ekonomi bawah Jepara digunakan metode analisis kualitatif. Hasil analisis kualitatif dapat disimpulkan bahwa masyarakat Jepara sebagai pelaku ekonomi sektor bawah belum mengetahui secara pasti apa yang dinamakan Akuntansi. Pencatatan akuntansi yang digunakan oleh sebagian pelaku ekonomi sektor bawah tidak beraturan, sehingga kesulitan untuk mengetahui kondisi usaha mereka. Keinginan untuk mencatat dan mengatur keuangan usaha sangat dimiliki oleh masyarakat Jepara sebagai pelaku ekonomi sektor bawah.

Kata kunci: *Akuntansi Sektor Bawah*

Pendahuluan

Akuntansi dilakukan bagi setiap perusahaan baik perusahaan manufaktur, perusahaan dagang, maupun perusahaan jasa baik swasta maupun BUMN. Kewajiban melakukan akuntansi, karena banyak pihak yang membutuhkan laporan keuangan dari perusahaan tersebut, antara lain: investor, kreditor (bank), pemerintah (pajak), manajer, karyawan.

Akuntansi secara umum, dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan (Warren dkk, 2005). Berdasarkan pengertian akuntansi di atas, maka tujuan akuntansi dapat digunakan untuk mengetahui aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Jadi informasi akuntansi mempunyai peranan yang penting untuk mencapai keberhasilan suatu usaha, termasuk usaha kecil. Karena dengan mengetahui kondisi usaha yang dilakukan, maka untuk masa yang akan datang bisa diambil tindakan-tindakan yang berguna untuk kelanjutan usahanya.

Masyarakat banyak yang mempunyai persepsi bahwa akuntansi rumit (*ribet*), akuntansi sulit. Oleh karena itu banyak masyarakat yang tidak mau tahu dengan akuntansi. Tetapi dalam kenyataannya, kebanyakan para pelaku ekonomi sektor bawah tidak melakukan akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Setelah dilakukan observasi banyak para pelaku ekonomi sektor kecil tidak mengetahui apa sebenarnya akuntansi sehingga mereka tidak mengetahui betapa pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha mereka.

Bagi para sektor ekonomi bawah merasa tidak perlu untuk melakukan akuntansi, karena tidak ada pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangannya. Tetapi demikian dianggap perlu untuk melakukan pencatatan akuntansi, karena dapat digunakan untuk mengetahui keadaan usahanya dalam kondisi laba atau rugi. Bagi para sektor ekonomi bawah memandang kegiatan akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan dalam usahanya, walaupun tidak sengaja mereka juga melakukannya pencatatan yang sifatnya akuntansi rutin setiap hari. Tetapi pencatatan akuntansi yang mereka lakukan seadanya, dan sesuai kemauan mereka sendiri. Hal ini disebabkan karena mereka tidak tahu tentang akuntansi.

Dari keadaan ketidaksesuaian dalam melakukan pencatatan akuntansi dan ketidaktahuan mereka tentang akuntansi, maka perlu untuk dilakukan penelitian pelaksanaan akuntansi pada sektor ekonomi bawah di Jepara.

Masalah yang dapat dirumuskan berdasarkan keterangan bahwa ketidaksengajaan bahwa para pelaku sektor ekonomi telah melakukan kegiatan akuntansi, yaitu: Bagaimana pelaksanaan akuntansi pada sektor ekonomi bawah di Jepara?

Tinjauan Pustaka

Konsep Akuntansi

Pengertian Akuntansi

Beberapa pandangan mengenai konsep akuntansi dijelaskan sebagai berikut:

1. Akuntansi Dari Sudut Pandang Kegiatan Jasa

American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) (Baridwan, 2010: 1) menyatakan akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah menyediakan data kuantitatif, terutama yang mempunyai sifat keuangan, dari kesatuan usaha ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dalam memilih alternatif-alternatif dari suatu keadaan.

2. Akuntansi Sebagai Seni

Pengertian akuntansi menurut *American Institute of Certified Public Accountants* (1953 dalam Anis dan Ghozali, 2000) adalah seni (*art*) mencatat, mengklasifikasikan dan meringkas transaksi atau peristiwa yang dilakukan sedemikian rupa dalam bentuk uang, atau paling tidak memiliki sifat keuangan dan menginterpretasikan hasilnya”. Yang dimaksud dengan seni (*art*) dalam pengertian di atas mungkin identik dengan tata cara atau prosedur yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan pencatatan sampai penginterpretasian transaksi keuangan. Definisi di atas menunjukkan bahwa akuntansi pada dasarnya bukan merupakan ilmu pengetahuan murni (*science*). Hal ini disebabkan penerapan prosedur akuntansi dalam menghasilkan laporan keuangan, sangat tergantung pada lingkungannya dan dipengaruhi berbagai faktor pertimbangan (*judgment*) tertentu.

3. Akuntansi Sebagai Proses Komunikasi

Pendekatan lain yang dilakukan untuk mendefinisikan akuntansi adalah pendekatan yang melihat bahwa akuntansi adalah proses komunikasi. *American Accounting Association* (1966 dalam Anis dan Ghozali, 2000) mendefinisikan akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan mengkomunikasikan informasi untuk membantu pemakai dalam membuat keputusan atau pertimbangan yang benar. Definisi tersebut menunjukkan bahwa akuntansi merupakan media/alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kepada pemakai yang berkepentingan dengan masalah pengelolaan perusahaan.

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa akuntansi merupakan:

1. Suatu proses, artinya dari data mentah menjadi informasi yang siap dipakai.
2. Didalamnya terdapat berbagai kegiatan yaitu pengumpulan, pengidentifikasian, serta pengikhtisaran dari data keuangan.
3. Data keuangan yang telah diikhtisarkan merupakan informasi keuangan yang disampaikan kepada para pemakai yang kemudian akan ditafsirkan untuk kepentingan pengambilan keputusan ekonomi.

Kegunaan Akuntansi

Akuntansi sering dikatakan sebagai bahasa perusahaan dalam memberikan informasi yang bisa digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Informasi ini merupakan data yang disajikan oleh perusahaan yang bersifat keuangan dan dinyatakan dalam istilah moneter. Setiap perusahaan memerlukan dua macam informasi tentang perusahaannya, yaitu: berapa nilai perusahaannya? dan berapa laba atau ruginya? (Ardijansyah, 2011).

Kedua informasi tersebut berguna bagi perusahaan untuk:

1. Mengetahui besar modal yang tertanam pada perusahaan;
2. Mengetahui maju mundurnya perusahaan;
3. Dasar perhitungan pajak;
4. Menjelaskan keadaan perusahaan bila sewaktu-waktu memerlukan kredit dari bank atau pihak lain;
5. Dasar untuk mengambil kebijakan atau keputusan;
6. Menarik para peminat pekerja untuk bekerja di perusahaan tersebut.

Proses Akuntansi

Untuk dapat menyediakan data dalam akuntansi, setiap transaksi perlu digolong-golongkan, diringkaskan dan kemudian disajikan dalam bentuk laporan. Mulai dari kegiatan pencatatan sampai dengan penyajian disebut proses akuntansi yang terdiri dari beberapa kegiatan sebagai berikut (Baridwan, 2010):

1. Pencatatan dan Penggolongan
Bukti-bukti pembukuan dicatat dalam buku jurnal. Untuk transaksi-transaksi yang sama yang sering terjadi dicatat dalam buku jurnal khusus.
2. Peringkasan
Transaksi-transaksi yang sudah dicatat dan digolongkan dalam buku jurnal, setiap bulan atau periode yang lain diringkaskan dan dibukukan dalam rekening-rekening (akun) buku besar.
3. Penyajian
Data akuntansi yang tercatat dalam rekening-rekening (akun) buku besar akan disajikan dalam bentuk laporan keuangan yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan laba tidak dibagi dan laporan perubahan posisi keuangan. Untuk memudahkan pekerjaan menyusun laporan keuangan biasanya dibuat neraca lajur (kertas kerja).

Laporan Keuangan

Bentuk informasi yang disajikan oleh bagian akuntansi adalah laporan keuangan. Laporan keuangan ini dapat dikatakan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan atas aktivitas atau kinerja yang telah dicapai selama periode tertentu. Laporan keuangan dimaksud adalah Neraca, Laporan Laba Rugi. Laporan keuangan harus disusun sesuai dengan prinsip-prinsip, metode

kualifikasi serta syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi di samping harus memperhatikan keterkaitan antara laporan keuangan tersebut.

Tujuan laporan keuangan menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (IAI, 1994 dalam Baridwan, 2010) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Gani dkk (1997) tujuan umum laporan keuangan adalah memberikan informasi yang bermanfaat bagi semua pihak atau pemakai. Dan tujuan khususnya adalah:

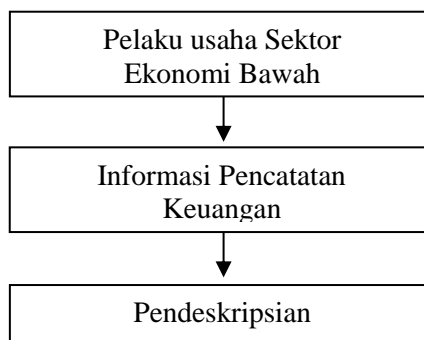
1. Untuk memberikan informasi data keuangan secara kuantitatif yang dapat dipercaya mengenai aktiva, hutang dan modal;
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva neto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba;
3. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban perusahaan;
4. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat membantu para pemakainya di dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba;
5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan seperti informasi mengenai kebijaksanaan akuntansi yang dianut perusahaan.

Alur Pemikiran Teoritis

Alur Pemikiran penelitian, disajikan pada gambar 1.

Gambar 1

Kerangka Pemikiran Teoritis



Metode Penelitian

Desain Penelitian

Desain penelitian adalah deskriptif kualitatif, yaitu untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap pelaksanaan pencatatan keuangan pada pelaku usaha sektor ekonomi bawah di wilayah Jepara.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Fokus penelitian adalah pada pelaksanaan pencatatan keuangan pada pelaku ekonomi sektor bawah. Definisi operasionalnya sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pencatatan keuangan adalah segala bentuk kegiatan pencatatan keuangan yang berguna untuk mengetahui kondisi usahanya.
2. Pelaku usaha sektor ekonomi bawah adalah masyarakat yang mempunyai usaha kecil yang dikelola oleh orang per orang atau individual.

Informan Penelitian

Informan penelitian yang dipilih adalah pelaku usaha di sektor ekonomi bawah yang sering dijumpai di masyarakat, yaitu: pangkas rambut, foto copy, bengkel, finishing, conter pulsa, salon, penjual mie ayam, penjahit, petani, dan nelayan.

Analisis Data

Untuk melakukan studi pelaksanaan akuntansi pada sektor ekonomi bawah Jepara digunakan metode analisis dengan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui responden sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2007).

Deskripsi Pelaksanaan Akuntansi Sektor Ekonomi Bawah di Jepara

Berikut ini dijelaskan gambaran mengenai pelaksanaan akuntansi sektor ekonomi bawah di Jepara:

1. Bapak Taufik, jenis usaha pangkas rambut, dan alamat Desa Langon Rt 5/ Rw 1 Tahunan, Jepara.
Responden tidak paham dengan akuntansi, dan tidak pernah melakukan pencatatan. Sehingga responden tidak bisa memperkirakan kondisi untung atau rugi usahanya.
2. Bapak Musta'in, jenis usaha Menjahit, alamat Jl. Jendral Sudirman.
Bapak Musta'in tidak pernah melakukan pencatatan, sedangkan untuk mengetahui kondisi usahanya yaitu dengan cara memperkirakan saja, jika penghasilan dikurangi biaya sewa masih sisa berarti untung.
3. Bapak Nurul Huda, jenis usaha Foto copy Rizqi, dan alamat Desa Tahunan, Jepara.
Bentuk catatan yang digunakan Bapak Nurul Huda berupa catatan hasil penjualan brutonya, sehingga untuk untung atau ruginya tidak bisa diketahui.
4. Bapak H. Mashuri, jenis usaha Petani, alamat Ds. Karang Aji Rt 15/ Rw 4.
Ibu Wafiroh tidak pernah melakukan pencatatan, sedangkan untuk mengetahui kondisi usahanya yaitu dilihat dari hasil panennya, kalau hasil panen melimpah diperkirakan untung, tapi kalau hasil panen gagal, berarti rugi
5. Bapak Agus, jenis usaha Bengkel dan Spare Part, dan alamat Jl. Sukarno Hatta Km. 5 Tahunan.

Bentuk catatan yang dilakukan Bapak Agus pada gambar 1:

Gambar 1
Catatan keuangan Bapak Agus, Usaha Bengkel dan Spare Part

MARET 2012		
(
1.	120.000	73.500
2.	150.000	100.000
3.	200.000	81.000
4.	150.000	98.500
5.	250.000	120.500
6.		
7.	90.000	77.500
8.	160.000	49.000
9.	238.000	82.000
10.	180.000	51.500
11.	110.000	37.500
12.	80.000	30.500
13.		
14.	70.000	50.500
15.	70.000	40.500
16.	200.000	136.500
17.	150.000	97.000
18.	240.000	124.000

Pencatatan yang dilakukan Hanya mencatat pendapatan dan pengeluaran saja pada setiap hari, dan untuk sisa (laba/rugi) tidak dihitung. Berdasarkan catatan tersebut sudah nampak bahwa kondisi usaha tersebut laba.

6. Bapak Adi, jenis usaha Jasa Finishing, dan alamat desa Tahunan, Jepara. Bentuk catatan yang dilakukan Bapak Adi disajikan pada gambar 2.

Gambar 2
Catatan Keuangan Bapak Adi, Usaha Jasa Finishing

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
1	meja 180 cm		36.000
1	Bangko cilik		40.000
1	Bangko		32.000
1	meja 180 cm		36.000
5	meja kerangka		120.000
1	meja kayu finish		36.000
1	meja kayu finish 1 cm		60.000
1	meja kayu finish		36.000
1	meja kayu finish		36.000

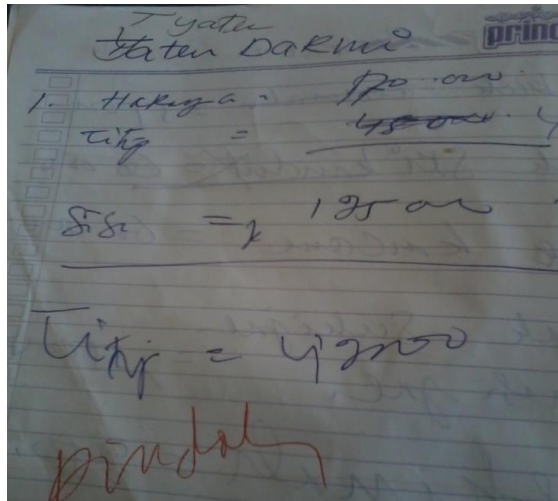
Dari hasil catatan tersebut yang dapat diketahui adalah hasil pendapatan brutonya, sehingga untuk untung atau ruginya tidak bisa diketahui.

- Ibu Hj. Sukaenah, jenis usaha Pedagang pakaian dan Aksesoris, dan alamat desa Kaliombo Rt 8/ Rw 1 Pecangaan.

Bentuk catatan yang dilakukan ibu Hj. Sukaenah disajikan pada gambar 3.

Gambar 3

Catatan Ibu Hj. Sukaenah, Usaha Perdagangan Pakaian dan Aksesoris



Dari hasil catatan tersebut yang dapat diketahui adalah hasil pendapatan brutonya, sehingga untuk untung atau ruginya tidak bisa diketahui.

- Ibu Novi Lestari, jenis usaha Conter Pulsa, dan alamat desa Kaliombo Rt 8/ Rw 1 Pecangaan.

Bentuk catatan yang dilakukan Ibu Novi Lestari disajikan pada gambar 4.

Gambar 4

Catatan Keuangan Ibu Novi Lestari, Usaha Konter Pulsa

TEL	NO. TELEPON	BAYAR	SALDO	
7/10 ⁰⁹	087833976543	5	111.720	ila
	081904604406	5	6500	106.470
	083893902600	10	11.000	96.570
	081326305444	10	11.000	86.645
8/10 ⁰⁹	085866420795	5	6000	81.270
	085740405114	5	6000	75.895
	081380012706	10	11.000	65.970
	081325334234	10	11.000	56.045
	085225171930	5	6000	50.320
	081390475403	10	11.000	40.895
	085640123741	5	6500	35.620

Dari hasil catatan tersebut yang dapat diketahui adalah hasil pendapatan brutonya, dan saldo pulsa yang dimilikinya sehingga untuk untung atau ruginya tidak bisa diketahui.

9. Ibu Ambar, jenis usaha Conter Pulsa, alamat Ds Tahunan, Jepara.
Bentuk catatan yang dilakukan Ibu Ambar disajikan pada gambar 5.

Gambar 5
Catatan Ibu Ambar, Usaha Konter Pulsa

081 712 001296	10rb
081 712 116290	10rb
100 220 4520	10rb
089 603 129724	1rb
087 464 95203	5rb
085 698 750712	10rb
085 698 765 609	5rb
082 69 263201	5rb
085 2245321 613	10rb
682 527171716	10rb
089 671 672182	10rb

Dari hasil catatan tersebut yang dapat diketahui adalah hanya jumlah penjualan pulsa saja, untuk pendapatannya tidak diketahui sehingga untuk untung atau ruginya tidak bisa diketahui juga.

10. Ibu Wafiroh, jenis usaha Petani, alamat Ds. Karang Aji.
Ibu Wafiroh tidak pernah melakukan pencatatan, sedangkan untuk mengetahui kondisi usahanya yaitu jika hasil panen sesuai dengan perkiraan (melebihi pengeluaran yang sudah diingat) maka berarti untung, tapi jika tidak maka berarti rugi.
11. Bapak Badawi, jenis usaha Nelayan, alamat Ds. Karang Aji Rt 15/ Rw 4.
Bapak badawi tidak pernah melakukan pencatatan, sedangkan untuk mengetahui kondisi usahanya yaitu hasil melaut sudah melebihi buat beli solar (Rp.150.000,-) dianggap sudah untung dan cukup untuk menghidupi keluarga saya.
12. Ibu Nisa, jenis usaha Salon, alamat Ds Tahunan, Jepara.
Bentuk catatan yang dilakukan Ibu Nisa disajikan pada gambar 6.

Gambar 6
Catatan Ibu Nisa, Usaha Salon

5/10	Salon	14	600.000
	PAM		200.000
	Ledak		75.000
26/10	P. Laks		150.000
	Kasir		45.000
			45.000
	Rekonstruksi		120.000
	Rekonstruksi		15.000
			15.000
	Salon		120.000
	Rekonstruksi		15.000
	Villa		75.000
	Praktis		10.000
	Rekonstruksi		25.000
11/10	Rekonstruksi		90.000

Dari hasil catatan tersebut yang dapat diketahui adalah hasil pendapatan brutonya, sehingga untuk untung atau ruginya tidak bisa diketahui.

13. Bapak Tarsil, jenis usaha Jualan Mie Ayam, alamat Ds. Robayan Kalinyamatan Jepara.

Bentuk catatan yang dilakukan Bapak Tarsil disajikan pada gambar 7.

Gambar 7
Catatan Bapak Tarsil

TEL	MIE	PENDAPATAN	SIMPANAN	PENGELUARAN	SELISIR	MAKAN
7/10	26 G=9	174.000	N=35 75	P=9 N=16 -50	G=10	10+10+30
3/10	8 G=20	10+152.000	55	P=3+15 K=40 N=12 -24,5	G=5	10+30+
7/10	8 G=20	108.000+2	75	P=2+2 S=10 K=10 N=10 -24,5	G=5	9+
10/10	8 G=10	35+48.000	-30	N=-13 -24,5	G=5=30	Y=35 10+10+8
1/10				K=11+3		
1/10	30 7 G=21	54+141.000	85	K=34 N=25 P=5 N=10 -27(14)	A=20	5+10
3/10	6 G=30	168.000	110	G=5-9 N=12 K=25 P=3 -50		10+15
11/10		213.000	105	P=4 K=9 N=15		10+14

Bentuk catatan tersebut hanya menunjukkan pendapatan dan pengeluaran yang dilakukan setiap hari, tetapi tidak ditunjukkan selisihnya, sehingga untuk untung atau ruginya tidak bisa diketahui.

14. Bapak Ibham, jenis usaha Pedagang Alat Tukang, alamat Pasar Induk Jepara. Bentuk catatan yang dilakukan Bapak Ibham disajikan pada gambar 8.

Gambar 8
Catatan Keuangan Bapak Ibham, Usaha Perdagangan Alat Tukang

Item	Unit	Price (Rp)
bat kaler	M	24000
...	MM	45000
...	MU	23000
...	XU	20000
...	XD	30000
...	XU	20000
...	XMP	15000
...	XU	14000
...	TP	12000
...	SR	10000
...	XU	2000
...	SU	12000
...	TSU	10000
...	MU	5000

Dari hasil catatan tersebut yang dapat diketahui adalah hasil penjualan brutonya, sehingga untuk untung atau ruginya tidak bisa diketahui.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi yang telah dilakukan, kesimpulan penelitian adalah:

1. Masyarakat Jepara sebagai pelaku ekonomi sektor bawah belum mengetahui secara pasti apa yang dinamakan Akuntansi.
2. Pencatatan akuntansi yang digunakan oleh sebagian pelaku ekonomi sektor bawah tidak beraturan, sehingga kesulitan untuk mengetahui kondisi usaha mereka.

3. Keinginan untuk mencatat dan mengatur keuangan usaha sangat dimiliki oleh masyarakat Jepara sebagai pelaku ekonomi sektor bawah.

Saran

1. Perlu ada perhatian khusus terhadap pencatatan akuntansi untuk pelaku ekonomi sektor bawah guna meningkatkan perekonomian. Bila ekonomi pada sektor bawah kuat, akan terlihat kesejahteraan masyarakat Jepara, dan juga akan meningkatkan PDB Kabupaten Jepara juga meningkat.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut guna memberikan pelatihan dan pendampingan untuk melakukan pencatatan akuntansi terhadap pelaku ekonomi sektor bawah, karena mengingat masyarakat di Jepara mayoritas adalah pelaku ekonomi bawah.

Daftar Pustaka

- Ardijansyah, Ricky, 2011, *Persepsi Pengusaha UMKM Di Wedoro Waru Sidoarjo Tentang Akuntansi*, Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya.
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Baridwan, Zaki, 2010, *Intermediate Accounting*, BPFE, Yogyakarta.
- Chariri, Anis dan Imam Ghozali, 2000, *Teori Akuntansi*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gani, Venus dkk., 1997, *Akuntansi Keuangan Menengah*, STIE Stikubank, Semarang.
- Lubis, Irsan, 2008, *Laporan Keuangan (Financial Statement)*, dalam ilubis.files.wordpress.com/2008/09/laporan-keuangan.pdf dikutip tanggal 10 Agustus 2012.
- Sugiyono, 2007, *Statistika untuk Penelitian*, CV Alfabeta, Bandung.
- Sumarni, Murti dan John Soeprihanto, 1999, *Pengantar Bisnis (Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan)*, Liberty, Yogyakarta.
- Umar, Husein, 2000, *Metodologi Penelitian: Aplikasi dalam Pemasaran*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.